

ELEMEN TIDAK TEREDUKSI (THE IRREDUCIBLE ELEMENT) DALAM NOVEL MATA DAN RAHASIA PULAU GAPI KARYA OKKY MADASARI

Rusmiati, Ali Nuke Affandy, Insani Wahyu Mubarak
Universitas Muhammadiyah Surabaya
rusmiiaati10@gmail.com

ABSTRAK

Realisme magis merupakan genre sastra yang berbentuk fiksi dengan menggabungkan kejadian nyata dan hal-hal di luar nalar manusia. Kepercayaan mistis di Indonesia berupa kepercayaan yang sudah ada sejak dahulu, seperti mempercayai bentuk hantu, yaitu tuyul, kuntilanak dan pocong. Penelitian ini menggunakan teori realisme magis Wendy B. Faris yakni elemen tidak tereduksi dengan terbagi menjadi tiga fokus penelitian (1) Dunia magis, (2) Karakter magis dan (3) Kepercayaan atau mitos. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis tekstual Caulfield. Objek penelitian berfokus pada kalimat-kalimat yang mengandung elemen tidak tereduksi novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Dunia magis dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi menunjukkan kesinambungan antara masa lalu dan masa kini, (2) Karakter magis yang terdapat dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi menunjukkan sisi magis yang tidak rasional, dan (3) Kepercayaan atau Mitos yang dipercayai oleh Masyarakat Pulau Gapi berdasarkan Sejarah yang sudah di percaya sejak dahulu.

Kata Kunci: Realisme Magis, Karakter, Kepercayaan.

ABSTRACT

This study used Wendy B. Faris' magical realism theory, namely irreducible elements divided into three research focuses on (1) Magical world, (2) Magical characters, and (3) Beliefs or myths. Magical realism is a literary genre in the form of fiction by combining real events and things beyond human reason. Mystical beliefs in Indonesia are beliefs that have existed since ancient times, such as believing in the form of ghosts, namely tuyul, kuntilanak and pocong. This study used a qualitative descriptive research method with Caulfield's textual analysis technique. The object of the study focuses on sentences containing irreducible elements in the novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi by Okky Madasari. The results of the study concluded that (1) the magical world in the novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi shows continuity between the past and the present, (2) the magical characters in the novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi shows an irrational magical side, and (3) the beliefs or myths believed by the people of Pulau Gapi are based on the history that has been believed since ancient times.

Keywords: Magical Realism, Character, Belief

PENDAHULUAN

Realisme magis termasuk ke dalam genre sastra berbentuk fiksi yang menggabungkan kejadian nyata ke dalam kehidupan sehari-hari dan hal-hal di luar nalar manusia. Teori Barat yang dipelopori oleh Franz Roh menjadi salah satu genre bagi Marquez dalam novelnya yang menyatakan bahwa menjalin hubungan sesama sedarah dapat mengakibatkan keturunan yang tidak normal seperti terdapat bagian-bagian yang tumbuh seperti hewan (Sundusiah, 2015). Pemahaman tentang magis yang disebut dalam novel Marquez berjudul *One hundred years of solitude* dipengaruhi oleh budaya Sinkritisme Indian Hitam.

Paham realisme magis di Indonesia tidak jauh berbeda dari paham barat. Jika paham Amerika Latin berdasarkan budaya sinkritisme Indian Hitam maka, paham Indonesia masih berhubungan dengan budaya, agama, sufisme, sejarah, dan mitos kedaerahan. Indonesia merupakan negara yang modern, tetapi masih banyak masyarakat yang hidup dengan kepercayaan animisme dan dinamisme melalui cerita-cerita turun temurun, benda-benda, pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Salah satu kepercayaan mistis yang dipercaya hingga saat ini berdasarkan cerita-cerita yang ada di Indonesia adalah mempercayai makhluk ghaib yang berwujud, pocong, tuyul, kuntilanak serta berwujud binatang berkepala manusia dan lain lain. Kepercayaan mistis tidak dapat dilihat oleh semua orang, hanya yang memiliki kelebihan dalam bidang tersebut. Sara Wijayanto yang memiliki kemampuan melihat, berinteraksi serta merasuki tubuhnya. Melalui akun YouTube dengan nama program "Diary Misteri Sara". Sara Wijayanto membagikan berbagai interaksi dengan makhluk hidup yang memiliki kisah dan cerita yang berbeda-beda. Ketika akan melakukan interaksi dengan makhluk ghaib.

Fenomena mistis yang masih bertahan dari generasi ke generasi adalah upacara Kololi Kie, yaitu upacara adat dari Ternate. Upacara Kololi Kie atau keliling gunung dilaksanakan melalui jalur laut dan darat secara beriringan, serta upaca Kololi Kie dapat dilakukan beriringan dengan upacara Fere Kie atau upacara mendaki puncak gunung, dengan tujuan yang sama Kololi Kie dan Fere Kie dilaksanakan untuk meminta keselamatan kepada gunung Gamalama. Ritual ini tidak termasuk dalam kategori ritual yang mengandung kesyirikan (Alhaddad & Rachmat Effendi, 2022). Sebaliknya, itu berfungsi sebagai cara bagi manusia untuk berkomunikasi dengan Allah SWT sebagai hamba-Nya, memanjatkan doa, dan meminta perlindungan dan bantuan.

Fenomena realisme magis di Indonesia sudah memasuki ranah kesusastraan sejak 1990-an melalui karya-karya sastra Indonesia seperti cerpen, puisi, dan novel. Karya sastra tidak terlahir dari kekosongan belaka. Namun, Sastrawan melalui kontemplasinya melahirkan sebuah karya sastra berawal dari pengalaman yang bermuara pada nilai estetika dan imajineri (Suwandi, 2023).

Novel yang menceritakan tentang realisme magis, yaitu salah satu novel dari seri Mata, yakni novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi karya Okky Madasari menceritakan satu keluarga yang baru saja tinggal di Pulau Gapi di wilayah timur kepulauan Indonesia. Okky Madasari

mengangkat fenomena sosial yang terjadi di Indonesia dengan pembahasan yang kritis tetapi ringan untuk dibaca dengan genre fiksi dan nonfiksi. Teori realisme magis Wendy B. Faris menjadi konsep dasar dari penelitian ini. Bermula dari literatur seperti mitologi, dongeng, dan legenda, realisme magis mengembangkan berbagai hal magis (Faris, 2004). Ideologi ini berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat. Novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi termasuk kedalam genre realisme magis karena terdapat tokoh dan peleburan antara dunia nyata dan dunia magis sesuai dengan karakteristiknya.

Fokus penelitian ini adalah 1) Dunia magis dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi, 2) Karakter magis dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi dan 3) Kepercayaan atau mitos dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat membantu kemajuan penelitian dan ilmu bahasa serta sastra, terutama dengan berfokus pada salah satu karakteristik realisme magis Wendy B. Faris, yakni "Elemen tidak Tereduksi (The Irreducible Element)". Secara praktis penelitian ini menjadi referensi selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang karya sastra novel Okky Madasari Mata dan Rahasia Pulau Gapi yang didasarkan pada elemen realisme magis "Elemen tidak Tereduksi (The Irreducible Element)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan memilah data secara dalam dengan memahami isi teks tersebut sehingga dapat mempengaruhi fokus yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Sumber data, yakni novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi karya Okky Madasari yang merupakan novel kedua dari seri novel anak Mata yang diterbitkan pada 2018.

Objek penelitian merupakan sifat, khas, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang memiliki perbedaan tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah teks dari novel anak Okky Madasari, Mata dan Rahasia Pulau Gapi, yang berfokus pada kalimat-kalimat yang mengandung elemen-elemen Realisme Magis yang tidak tereduksi, menurut Wendy B. Faris (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan membaca novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi. Teknik dokumentasi adalah proses pencarian data tentang berbagai nilai, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2006). pengolahan data yang telah dikumpulkan dan dibaca berulang kali. Terakhir analisis data yang sudah dibaca kemudian dikategorikan sesuai karakteristik unsur Elemen tidak Tereduksi (The Irreducible Element) Realisme Magis Wendy B. Faris.

Penelitian ini menggunakan analisis tekstual. Analisis tekstual adalah istilah luas untuk berbagai metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menafsirkan dan memahami teks dengan beberapa tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan simpulan (Jack Caulfield, 2022).

| No. | Tahapan | Keterangan |
|-----|---------|------------|
|-----|---------|------------|

| | | |
|----|-------------------------|---|
| 1. | Pengumpulan data | Mengumpulkan data dengan cara dibaca berulang kali. |
| 2. | Reduksi data | Memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. |
| 3. | Penyajian data | Data yang sudah sesuai dengan fokus penelitian disusun secara runtut. |
| 4. | Simpulan dan verifikasi | Bagian simpulan untuk menemukan kesesuaian dengan fokus penelitian. |

HASIL

A. DESKRIPSI DATA

Novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* karya Okky Madasari dikaji menggunakan teori Realisme Magis yang dipelopori oleh Wendy B. Faris. Penelitian ini berfokus pada salah satu karakteristik Realisme Magis Wendy B. Faris, yakni Elemen tidak tereduksi (*The Irreducible Element*) yang terbagi menjadi tiga, yakni Dunia Magis, Karakter Magis dan Kepercayaan atau Mitos.

Data yang sudah direduksi atau dipilih dengan cara digolongkan sesuai fokus kemudian disusun secara runtut sesuai urutan kemudian ditarik simpulan.

1) Dunia Magis

Tabel 4.1
Kodefikasi Dunia Magis

| No | Data | Kodefikasi |
|----|---|-----------------------------|
| 1. | Matara pun mengikuti yang dikatakan Molu. Ia memasukkan satu kakinya ke lubang Molu langsung menariknya dari bawah. Tubuh Matara pun mengerut, mengecil | RM/ETT/DM/Madasari, 2018:84 |

| | | |
|----|---|------------------------------|
| | menyesuaikan dengan besarnya lubang hingga akhirnya seluruh tubuhnya bisa masuk dan terjatuh ke dalam lubang. | |
| 2. | “Semua sudah punya alam masing-masing.” Kata nenek sambil menonton televisi. “alam kalian di sana, jangan mengganggu alam manusia. Jangan buat susah. Jangan buat orang kesurupan. Jangan buat orang kesakitan apalagi sampai mati.” | RM/ETT/DM/Madasari, 2018:211 |

Keterangan:

RM : Realisme Magis
ETT : Elemen tidak Tereduksi
DM : Dunia Magis
Pengarang: Okky Madasari
Tahun Terbit: 2018
Hal : Halaman

2) Karakter Magis

Table 4.2
Kodefikasi Karakter Magis

| No. | Data | Kodefikasi |
|-----|---|--|
| 1. | <p>“Hussh... hussh... Pergi!” Si kucing menggeleng. “Pergiiii!” Kini Matara mengayunkan kayu yang ia punya dari jalanan. “Aku mau ikut kamu. Aku mau jadi temanmu,” kata si kucing “Kamu bisa bicara?!” Matara bertanya setengah berteriak.</p> | RM/ETT/ KM/Mad asari, 2018:53 |
| 2. | <p>Ia terus berkeliaran di jalan, bertahan hidup dari makanan sisa, tidur dimana saja. Ia tumbuh besar, tapi ia tak menua. Ia melihat satu demi satu manusia meninggal, ia saksikan kucing-kucing lain dari lahir hingga tak bernyawa, ia lihat segala hal berubah, tapi ia tak sama. Tak menua, tetap bernyawa. Kata orang, kucing punya sembilan nyawa.</p> | RM/ETT/ KM/Mad asari, 2018:55 |

| | Untuk Molu, ia cukup satu nyawa untuk menjadi abadi | |
|----|---|--|
| 3. | <p>“Jangan takut,” anjing itu berkata lembut. “kita sama bersembunyi di sini.” Molu menyipitkan mata dan mengeong dengan suara kecil. Ia masih tak percaya. Anjing itu mengangguk-angguk, berusaha meyakinkan Molu.</p> | RM/ETT/ KM/Mad asari, 2018:69 |
| 4. | <p>Molu mendekati dua buaya itu. “Adao? Faida?” Dua buaya itu mengedipkan mata. Sorot mata kedua buaya itu tapak berbahagia. Mereka tahu ada seekor kucing disitu tapi mereka sama sekali tak ingat siapa kucing itu. Mereka tak punya ingatan masalalu. Satu-satunya yang ada dalam ingatan mereka adalah tugas untuk menjaga</p> | RM/ETT/ KM/Mad asari, 2018:95 |

| | | |
|----|--|---|
| | pusaka kesultanan. | |
| 5. | Gama yang terbujur kaku sedikit demi sedikit mengecil, hingga lenyap. Eh, tunggu! Gama tidak lenyap. Ia tetap ada di situ dalam wujudnya yang baru. Seekor laba-laba! Sayangnya, Molu tak pernah mengetahuinya. | RM/ETT/ KM/Mad asari, 2018:106 |
| 6. | Si Laba-laba jadi percaya diri. Ia tahu sejak awal, ia salah satu dari sedikit laba-laba yang diberkati dengan racun mematikan ini. Sebab ia bukan sembarang laba-laba. Ia adalah laba-laba titisan anjing peliharaan sang sultan yang mendapat titah menjaga benteng ini. Selamanya. | RM/ETT/ KM/Mad asari, 2018:111 |
| 7. | “Mereka akan segera pergi,” kata salah satu buaya. Mulut Molu menganga. Ia masih tak percaya. “Ibu Bumi akan mengusir mereka | RM/ETT/ KM/Mad asari, 2018:151 |

| | | |
|----|--|---|
| | segera. Kami akan membantu dengan apa yang kami bisa.” | |
| 8. | Tentang ratusan penari soya-soya yang kesurupan dan tentang Sang Sultan yang roboh di panggung dan harus dirawat di rumah sakit selama beberapa hari. Semua orang menduga-duga, semua orang punya berbagai cerita, tak tak satu pun yang mengira seekor laba-laba yang menjadi penyebab itu semua. | RM/ETT/ KM/Mad asari, 2018:165 |
| 9. | Si Laba-laba, yang seumur hidup tak pernah punya teman, kini ingin berteman dengan gadis kecil dan kucing di hadapannya. Tapi bagaimana caranya? Ia tak bisa bicara seperti mereka. Yang bisa ia lakukan hanya merajut dan... menulis! Aha tiba-tiba | RM/ETT/ KM/Mad asari, 2018:170 -171 |

| | | |
|--|--|--|
| | menemukan caranya. Tentu saja ia hanya bisa merajut. Dengan rajutannya itu ia bisa menulis. Dengan tulisan itu ia bisa bicara pada si gadis kecil dan kucing itu | |
|--|--|--|

Keterangan:

RM : Realisme Magis

ETT : Elemen tidak Tereduksi

KM : Karakter Magis

Pengarang: Okky Madasari

Tahun Terbit: 2018

Hal : Halaman

3) Kepercayaan atau Mitos

Tabel 4.3

Kodefikasi Kepercayaan atau Mitos

| No. | Data | Kodefikasi |
|-----|--|--------------------------------|
| 1. | Semua orang beramai-ramai datang untuk melihat. Tapi katanya, hanya yang jiwanya bersih yang bisa melihat buaya itu. Katanya juga, jika orang bisa melempar sesuatu ke dalam danau itu, orang itu akan mendapat keberuntungan. | RM/ETT /KAM/M adasari, 2018:27 |
| 2. | Bertahun-tahun, setelah | RM/ETT /KAM/M |

| | | |
|----|---|-------------------------------------|
| | dilumat lava, dua des aitu menjadi cekungan besar penuh air, serupa danau tapi tebingnya tegak lurus seperti sumur, seperti kawah tapi tidak di puncak gunung. Tolire, begitu orang-orang menyebutnya a. Dua ekor buaya putih besar menjadi penjaganya. Semua orang beramai-ramai datang untuk melihat. Tapi katanya, hanya yang jiwanya bersih yang bisa melihat buaya itu. Katanya juga, jika orang bisa melempar sesuatu ke dalam danau itu, orang itu akan mendapat keberuntungan. | adasari, 2018:118 |
| 3. | Berdoa, meminta perlindungan pada Sang Gamalama. Sang Gamalama mengabulkannya. Sang Gamalama juga tak ingin ada kekacauan di pulau ini. | RM/ETT /KAM/M adasari, 2018:166-167 |

| | | |
|----|---|---------------------------------|
| 4. | Matara jadi teringat cerita pak Zul. Banyak jiwa yang marah karena rumahnya mau di gusur, karena mereka akan terusir dari rumah mereka. Jiwa-jiwa itulah yang menjadi pengganggu, yang menyebabkan ratusan penari kesurupan dang Sang Sultan pingsan. | RM/ETT /KAM/M adasari, 2018:175 |
| 5. | Sebelum keluar dari rumah, dokter itu berkata. “Hati-hati,Pak. Semua orang di pulau ini dari dulu tahu benteng-benteng itu keramat. Sudah banyak yang jadi korban.” | RM/ETT /KAM/M adasari, 2018:190 |

Keterangan:

RM : Realisme Magis
 ETT : Elemen tidak Tereduksi
 KAM : Kepercayaan atau Mitos
 Pengarang: Okky Madasari
 Tahun Terbit: 2018
 Hal : Halaman

B. PEMBAHASAN

Data yang sudah di analisis dengan menggunakan analisis tekstual Caulfield dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan simpulan untuk menemukan elem tidak tereduksi dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi.

1. Dunia Magis

Dunia magis berisi tentang hal-hal yang terjadi di dunia tetapi tidak dapat diterima oleh akal pikir

manusia. Dunia magis dapat diketahui dari data berikut ini:

Matara pun mengikuti yang dikatakan Molu. Ia memasukkan satu kakinya ke lubang Molu langsung menariknya dari bawah. **Tubuh Matara pun mengerut, mengecil menyesuaikan dengan besarnya lubang hingga akhirnya seluruh tubuhnya bisa masuk dan terjatuh ke dalam lubang.** (RM/ETT/DM/Madasari,2018:84).

Mata merupakan tokoh utama dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi. Molu merupakan seekor Kucing yang bisa berbicara dan hidup dari beberapa puluhan tahun yang lalu. Keberadaan Mata dan Molu pada saat itu, merupakan peleburan antara dunia magis dan dunia nyata. Kalimat yang bercetak tebal merupakan kondisi Mata dan Molu berada dalam dunia magis karena Mata dan Molu yang mencoba masuk kedalam lubang yang berukuran mangkuk bakso. Peristiwa yang bercetak tebal tersebut merupakan bagian dari dunia magis karena bersifat irrasional.

“Semua sudah punya alam masing-masing.” Kata nenek sambil menonton televisi. **“alam kalian di sana, jangan mengganggu alam manusia. Jangan buat susah. Jangan buat orang kesurupan. Jangan buat orang kesakitan apalagi sampai mati.”** (RM/ETT/DM/Madasari, 2018:211).

Dunia magis merupakan alam atau lingkungan yang dihuni oleh tokoh yang bersifat gaib atau tidak nyata, seperti kalimat yang bercetak tebal dalam kutipan novel tersebut alam yang dihuni oleh arwah yang dipercayai oleh masyarakat pulau gapi, yakni arwah yang marah dan tidak terima jika tempat tinggalnya tidak dijaga dan dirusak.

2. Karakter Magis

Karakter Magis berisi tentang pengenalan-pengenalan cara berpikir dan bertindak yang bersifat tidak rasional atau tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karakter magis dapat diketahui dari data berikut ini;

a) Kucing Molu

“Hussh... hussh... Pergi!”
 Si kucing menggeleng.
 “Pergiiiiiii!” Kini Matara mengayunkan kayu yang ia punya dari jalanan. **“Aku mau ikut kamu. Aku mau jadi temanmu,” kata si kucing**
 “Kamu bisa bicara?!” Matara bertanya setengah berteriak. (RM/ETT/KM/Madasari, 2018:53).

Karakter kucing bernama Molu termasuk kedalam karakter magis karena memiliki sifat tidak rasional atau tidak ada dalam dunia nyata. Molu seekor kucing yang dapat berbicara menggunakan bahasa manusia dan berfikir layaknya manusia.

Ia terus berkeliaran di jalan, bertahan hidup dari makanan sisa, tidur dimana saja. **Ia tumbuh besar,**

tapi ia tak menua. Ia melihat satu demi satu manusia meninggal, ia saksikan kucing-kucing lain dari lahir hingga tak bernyawa, ia lihat segala hal berubah, tapi ia tak sama. Tak menua, tetap bernyawa. **Kata orang, kucing punya sembilan nyawa. Untuk Molu, ia cukup satu nyawa untuk menjadi abadi.** (RM/ETT/KM/Madasari, 2018: 55).

Narasi diatas merupakan sisi lain karakter Molu yang sifatnya tidak ada di dunia nyata, seperti kalimat yang berceta miring, Molu merupakan kucing yang cukup hidup dengan satu nyawa dan bisa hidup abadi yang berarti Molu.

b) Dua Buaya

Karakter magis lain yang termasuk dalam elemen tidak tereduksi, yakni dua ekor buaya putih yang terlahir karena amanah Sang Sultan

Molu mendekati dua buaya itu.
“Adao? Faida?”

Dua buaya itu mengedipkan mata. Sorot mata kedua buaya itu tapak berbahagia. Mereka tahu ada seekor kucing disitu tapi mereka sama sekali tak ingat siapa kucing itu. Mereka tak punya ingatan asalalu. Satu-satunya yang ada dalam ingatan mereka adalah tugas untuk menjaga pusaka kesultanan. (RM/ETT/KM/Madasari,2018:95).

Karakter yang dimiliki Adao dan Faidah termasuk kedalam karakter magis karena diakahir hidupnya Adao dan Faidah menjadi buaya putih demi menjaga danau Tolire amanah dari Sang Sultan. Adao berasal dari Portugis dan Faidah asli Pribumi, mereka menikah pada saat Portugis ingi mengambil kekayaan pulau Tolire, namun Adao satu-satunya orang Portugis yang dengan tulus bekerja untuk Sang Sultan sehingga diberi amanah untuk menjaga kekayaan yang ada dalam danau Tolire, amanah tersebut yang membuat Adao dan Faidah menjadi dua ekor buaya putih dalam danau Tolire.

“Mereka akan segera pergi,” kata salah satu buaya. Mulut Molu menganga. Ia masih tak percaya.

“Ibu Bumi akan mengusir mereka segera. Kami akan membantu dengan apa yang kami bisa.” (RM/ETT/KM/Madasari, 2018: 151).

Karakter lain yang dimiliki dua buaya putih, yakni kemampuan berbicara dalam bahasa manusia, sama seperti Molu. Kalimat yang bercetak tebal merupakan karakter lain buaya putih yang tidak dapat terjadi di dunia nyata. selain bisa berbicara buaya putih mampu bertindak kejam untuk menjaga pulau Tolire dan seluruh harta kekayaan Tolire. Ketika pulau Tolire didatangi orang-orang pendek yang akan merusak bumi dua buaya marah, menerjang dan menggigit semua orang-orang pendek, bahkan dua buaya tidak mau memakan orang-orang pendek yang merusak bumi.

c) Anjing Gama

“Jangan takut,” **anjing itu berkata lembut.** “kita sama bersembunyi di sini.”

Molu menyipitkan mata dan mengeong dengan suara kecil. Ia masih tak percaya.

Anjing itu mengangguk-angguk, berusaha meyakinkan Molu. (RM/ETT/KM/Madasari, 2018: 69).

Karakter lain dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi, yakni seekor anjing Bernama Gama yang merupakan anjing peliharaan Sang Sultan. Sama seperti Kucing Bernama Molu, Anjing Bernama Gama memiliki sisi lain yang bisa berbicara seperti manusia. Narasi diatas situasi ketika orang Portugis yang memenggal kepala Sultan sehingga Gama ditugaskan untuk memata-matai keadaan.

Gama yang terbujur kaku sedikit demi sedikit mengecil, hingga lenyap. Eh, tunggu! **Gama tidak lenyap. Ia tetap ada di situ dalam wujudnya yang baru. Seekor laba-laba!** Sayangnya, Molu tak pernah mengetahuinya. (RM/ETT/KM/Madasari, 2018:106).

Gama yang sudah terlahir sebagai seekor Anjing peliharaan Sang Sultan yang memiliki kemampuan berbicara seperti manusia namu harus meninggal karena gempa bumi kecil, namun tugas yang diberikan oleh Sang Sultan masih harus dijakankan sehingga sesuatu yang ajaib terjadi Gama bereinkarnasi menjadi seekor Laba-laba yang memiliki racun tanpa memiliki ingatan asalalu yang diingat hanya amanah menjaga Benteng oleh Sang Sultan.

d) Laba-laba beracun

Si Laba-laba jadi percaya diri. Ia tahu sejak awal, ia salah satu dari sedikit laba-laba yang diberkati dengan racun mematikan ini. **Sebab ia bukan sembarang laba-laba. Ia adalah laba-laba titisan anjing peliharaan sang sultan yang mendapat titah menjaga benteng ini. Selamanya.** (RM/ETT/KM/Madasari, 2018: 111).

Laba-laba termasuk dalam karakter magis karena kemampuan berubah yang awalnya seekor anjing sekarang menjadi laba-laba. keistimewaan laba-laba untuk menjaga benteng, yakni memiliki racun yang mematikan. Laba-laba mampu membunuh atau menyakiti orang-orang yang membat kerusakan di area benteng. Ayah Mata yang bekerja untuk pembangunan Mal dan Hotel diatas benteng-benteng yang dijaga laba-laba juga terkena serangan sengit laba-laba. selain ayah Matara

Tentang ratusan penari soya-soya yang kesurupan dan tentang Sang Sultan yang roboh di panggung dan harus dirawat di rumah sakit selama beberapa hari. Semua orang menduga-duga, **semua orang punya berbagai cerita, tak tak satu pun yang mengira seekor laba-laba yang menjadi penyebab itu semua.** (RM/ETT/KM/Madasari, 2018: 165).

Laba-laba beracun penjaga benteng mampu melukai Sang Sultan yang baru, karena Sang Sultan yang tidak lagi menjalankan amanah Sang Sultan yang dulu untuk menjaga harta dan kekayaan paulau tersebut, termasuk benteng. Kemampuan yang di miliki laba-laba mampu memberikan luka yang tidak dapat ditemukan penyebabnya. Sang Sultan setelah roboh dan di bawa untuk diperikasakan ke dokter tapi tidak satupun dokter yang mampu menemukan penyebab robohnya Sang Sultan.

Si Laba-laba, yang seumur hidup tak pernah punya teman, kini ingin berteman dengan gadis kecil dan kucing di hadapannya. Tapi bagaimana caranya? Ia tak bisa bicara seperti mereka. Yang bisa ia lakukan hanya merajut dan... menulis! Aha tiba-tiba menemukan caranya. **Tentu saja ia hanya bisa merajut. Dengan rajutannya itu ia bisa menulis. Dengan tulisan itu ia bisa bicara pada si gadis kecil dan kucing itu.** (RM/ETT/KM/Madasari, 2018:170).

Kemampuan magis laba-laba tidak hanya bereinkarnasi dari seekor anjing menjadi laba-laba saja tetapi memiliki kemampuan merajut huruf menggunakan jaring laba-laba dalam bentuk huruf untuk berbicara dengan Mata dan kucing Molu. Laba-laba mampu membuat rumah dengan jarring-jaringnya namun laba-laba dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi berbeda dengan laba-laba beracun lainnya dengan terlahir dari seekor anjing dan kemampuan merajut huruf dalam dunia nyata tidak pernah ada, sehingga karakter laba-laba termasuk kedalam karakter magis karena tidak dapat diterima dengan akal pikir manusia.

3. Kepercayaan atau Mitos

Kepercayaan atau mitos berisi tentang kepercayaan yang dipercaya oleh Masyarakat sekitar terhadap hal-hal yang irrasional dan tidak dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan pemikiran modern.

Bertahun-tahun, setelah dilumat lava, dua des aitu menjadi cekungan besar penuh air, serupa danau tapi tebingnya tegak lurus seperti sumur, seperti kawah tapi tidak di puncak gunung. Tolire, begitu orang-orang menyebutnya. Dua ekor buaya putih besar menjadi penjaganya. Semua orang beramai-ramai datang untuk melihat. **Tapi katanya, hanya yang jiwanya bersih yang bisa melihat buaya itu. Katanya juga, jika orang bisa melempar sesuatu ke dalam danau itu, orang itu akan mendapat keberuntungan.** (RM/ETT/KAM/Madasari, 2018: 27).

Berdasarkan “Katanya” yang dipercayai oleh masyarakat membuat masyarakat lainnya mencoba-coba untuk mempercayai dengan melempar batu untuk mendapat keberuntungan tetapi benar-benar tidak ada orang yang bisa melempar batu hingga masuk ke danau.

Kabar tentang laba-laba yang bisa menulis itu menyebar dengan cepat. Melengkapi cerita tentang

orang-orang yang kehilangan nyawa di reruntuhan benteng itu atau mendadak terluka atau merasakan sakit luar biasa. **Cerita itu terus diulang bertahun-tahun, beratus-ratus tahun. Banyak yang percaya, ada juga yang keras kepala dan mencoba menentang keangkeran benteng itu.** (RM/ETT/KAM/ Madasari, 2018:118).

Kepercayaan Masyarakat terhadap keangkeran benteng sering dikaitkan dengan hantu atau hal-hal gaib lainnya. Sama halnya dengan masyarakat mempercayai kemampuan yang dimiliki laba-laba merupakan kemampuan yang tidak biasa, laba-laba yang mampu membunuh banyak orang didalam benteng dan bisa menulis.

Berdoa, meminta perlindungan pada Sang Gamalama. Sang Gamalama mengabulkannya. Sang Gamalama juga tak ingin ada kekacauan di pulau ini. (RM/ETT/KAM/ Madasari, 2018:166-167).

Berdoa kepada gunung sudah menjadi adat istiadat Masyarakat timur, tujuannya bukan untuk memuja gunung melainkan menjadikan gunung sebagai media untuk berdoa karena gunung adalah salah satu ciptahan Tuhan yang paling besar pengaruhnya jika meletus, sehingga Sang Sultan berdoa kepada gunung Gamalama untuk ketenangan.

Matara jadi teringat cerita pak Zul. **Banyak jiwa yang marah karena rumahnya mau di gusur, karena mereka akan terusir dari rumah mereka. Jiwa-jiwa itulah yang menjadi pengganggu, yang menyebabkan ratusan penari kesurupan dang Sang Sultan pingsan.** (RM/ETT/KAM/Okky, 2018:175).

Masyarakat mempercayai terjadinya bencana alam seperti gunung meletus, kesurupan serta hal mistis lainnya disebabkan oleh arwah-arwah yang marah karena tempat tinggalnya akan digusur. Pak Zul sebagai guru ngaji menceritakan kepercayaan masyarakat sekitar kepada mata.

Sebelum keluar dari rumah, dokter itu berkata. **“Hati-hati,Pak. Semua orang di pulau ini dari dulu tahu benteng-benteng itu keramat. Sudah banyak yang jadi korban.”** (RM/ETT/KAM/ Madasari, 2018).

Seorang dokter mengingatkan papa Matara sebagai pekerja yang akan membangun Mall diatas benteng yang dilindungi laba-laba tetapi papa Matara tetap menolak untuk percaya bahwa benteng tersebut angker karena tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, ditambah lagi yang berbicara itu seorang dokter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari fokus penelitian Elemen tidak tereduksi dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi karya Okky Madasari. Fokus yang pertama, Dunia Magis dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi menunjukkan kesinambungan antara masa lalu dan

masa kini, ketika Mata dan Molu memasuki lubang untuk melihat pertemuan pertama kucing Molu dan anjing Gama.

Fokus kedua, Karakter magis yang ada dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi menunjukkan sisi magis yang tidak rasional, seperti kucing, anjing dan buaya yang bisa berbicara.

Terakhir, fokus ketiga, Kepercayaan atau Mitos yang dipercayai oleh Masyarakat Pulau Gapi berdasarkan peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi sejak dahulu dipulau Gapi, yakni danau Tolire dan dua buayanya, berdoa dengan meminta perlindungan kepada gunung Gamalama dan keangkeran benteng.

SARAN

Hasil Penelitian yang berfokuskan pada hal-hal Magis, peneliti menyadari penelitian ini hanya membahas satu dari kelima karakteristik Realisme Magis Wendy B. Faris, sehingga dibutuhkan saran-saran antara lain:

1. Bagi para pembaca agar penelitian ini bisa bermanfaat sebagai referensi terkhusus dalam teori realisme magis Wendy B. Faris serta karya sastra novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari.
2. Bagi peneliti selanjutnya, supaya lebih kritis lagi dalam meneliti lima karakteristik realisme magis Wendy B. Faris.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, N. H., & Rachmat Effendi. (2022). Pesan Komunikas Spiritual dalam Ritual Adat Kololi Kie di Kesultanan Ternate. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4206>
- Ardi, N. H. N. dan A. T. (2022). Narasi Realisme Magis Dalam Novel Mata Di Tanah Melus Faris Pada Sebuah Novel Anak Indonesia Modern the Narrative of Magical Realism in the Novel Mata Di Tanah Melus By Okky Madasari : a Review of Wendy B. Faris ' S Magical Realism in Novel of Anak Indon. *Gramatika*, 10(3), 121–135.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Faris, W. B. (2004). *Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Vanderbilt University Press. <https://books.google.co.id/books?id=M2StyqHK2I4C>
- Jack Caulfield. (2022). *Analisis Teksual | Panduan, 3 Pendekatan & Contoh*. Scribbr. <https://www.scribbr.co.uk/research-methods/textual-analysis-explained/>
- Madasari, O. (2018). *Mata dan Rahasia Pulau Gapi*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=Zup8DwAAQBAJ>
- Nasrullah, M. (2016). *Realisme Magis dalam Kumpulan Cerpen Murjangkung: Cinta yang Dungu dan Hantu-Hantu Karya A.S. Laksana*. <http://repository.unj.ac.id/2165/>
- Putri Mawaddah Warohmah. (2023). Realisme Magis dalam Novel Hanyah dan Ala di Rumah Teteruga Karya Erni Aladja. In *Journal of Engineering Research*.
- R. Setiawan. (2018). *Pascakolonial: Teori, Wacana Dan Aplikasi*.
- Renny Ambar. (2019). *Narasi Realisme Magis dalam Novel Puya ke Puya Karya Faisal Oddeng: Konsep Karakteristik Realisme Magis Wendy B. Faris. september 2016*, 1–6.
- Salsabila, A. F., & Karkono. (n.d.). Unsur Elemen tak Tereduksi (Irreducible Element) Realisme Magis Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p49-61>
- Sholichah, I. (2020). Realisme Magis Wendy B. Faris dalam Novel Maddah karya Risa Saraswati. *Bapala*, 7(1), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/33422>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV, Alfabeta.
- Sujinah, Affandy, A. N., & Mu'ammam, M. A. (2018). *Literasi dan Kearifan Lokal untuk Anak*. Al-Maidah Press (CV. Sistem Barokah). [https://repository.um-surabaya.ac.id/8534/1/Literasi dan Kearifan Lokal.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/8534/1/Literasi%20dan%20Kearifan%20Lokal.pdf)
- Sundusiah, S. (2015). Memahami Realisme Magis Danarto Dan Marquez. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i1.76>
- Suwandi, A. N. A. (2023). Dominasi Penguasa Penanganan Covid-19 Dalam. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra (Pendistra)*, 6(2), 127–145. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v6i2.2790>
- Zainal. (2016). Studi Tentang Tradisi Bunceng Umat Konghucu di Tempat Ibadah Tri Dharma Kwan Sing Bio Tuban Jawa Timur. *Digilib.Uinsa.Ac.Id*, 21–34.